
**KONTRIBUSI PERSEPSI SOSIAL TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL MAHASISWA**

MONALISA

STKIP PGRI Sumatera Barat
e- mail: Monalisa4914@gmail.com

Abstract: *The background of this research was the importance of a college students' guidance and counseling program in STKIP PGRI West Sumatera to have a good social interaction. Social perceptions became factors that can predict affect social interaction. The purpose of this research was obviously to describe: (1) social perception, (2) social interaction, (3) the contribution of social perception towards social interaction. This research was using quantitative method with correlation type. The population was college students' guidance and counseling program in STKIP PGRI West Sumatera in academic year 2012, 2013, 2014, and 2015. A number of college students were 818 students. The sample was 272 students selected by proportional stratified random sampling technique. The instrument was a Likert scale models. The research findings shown that: (1) social perceptions of the college students were in the positive category, (2) college students' social interaction were in the good category, and (3) there was a significant contribution of social perception toward social interaction. Implications of these results can be used as an analysis of the college students' needs in the preparation of guidance and counseling program services at universities, especially in STKIP PGRI West Sumatera.*

Keywords: *Social Perception, Social Interaction*

Abstrak: *Latar belakang dari riset penelitian telah di pentingkan terhadap siswa perguruan tinggi bimbingan dan konseling program di STKIP PGRI Sumatera Barat mengadakan interaksi sosial yang baik. tanggapan sosial hadirilah factor yang bias dilihat kedepan mempengaruhi*

interaksi social. Yang di maksud dari riset ini ternyata telah menggambarkan: (1)tanggapan social, (2)interaksi social, (3)kontribusi tanggapan social terhadap interaksi social. Riset ini telah digunakan untuk metode kuantitatif dengan macam hubungan. Populasi siswa peguruan tinggi bimbingan dan program konseling di STKIP PGRI sumtera barat di tahun angkatan 2012, 2013 2014, dan 2015. Jumlah siswa peguruan tnggi telah mencapai 818 siswa. Sampel 272 siswa terpilih dengansepadan membuat stratifikasi acak teknik sampling. Instrument menyukai skala model. Riset menampakkan penemuannya yaitu: (1)tanggapan sosial terhadapsiswa peguruan tinggi dalam kategori positif, (2)siswa peguruan tinggi interaksi sosial dalam kategori baik, dan (3)disana konstibusi penting tanggapan sosial terhadap interaksi sosial. Implikasi nilai ini bias di pakai sebagai menganalisis siswa peguruan tinggi membutuhkan tanggapan dari jasa/ dinas pembimbing dan program konseling di universitas, kususnya di STKIP PGRI Sumatera Barat.

Keywords: *Sosial, Persepsi, Kontribusi, Interaksi*

A. PENDAHULUAN

Manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dalam posesnya tentu membutuhkan oang lain. Sebagai individu, manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Maslow menyatakan kebutuhan dasar manusia terdiri atas, kebutuhan biologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Tentunya, upaya manusia dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, membutuhkan kehadiran, *support* dan bantuan orang lain.

Selain itu, memandang manusia sebagai makhluk sosial, memang kodratnyalah akan senantiasa hidup dan bergaul dengan orang lain. Pergaulan tersebut dapat dibangun oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Hubungan yang dibangun dalam keseharian tersebut baik secara individu maupun kelompok tentu yang diharapkan adalah hubungan yang positif. Hubungan-hubungan tersebutlah yang disebut dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial menurut Newcomb, Turner, dan Converse adalah kumpulan tingkah laku yang dapat diamati, yang terjadi antara dua atau lebih dari dua individu. Dapat dimaknai bahwa, interaksi sosial itu adalah kumpulan tingkah laku yang ada pada dua atau lebih individu yang dapat diamati satu sama lain maupun orang lain disekitarnya.

Perguruan tinggi adalah sebagai sekolah/ wadah resmi tertinggi yang dapat ditempuh individu dalam menuntut ilmu. Mahasiswa sebagai individu yang sedang berproses dalam pendidikan tinggi pada suatu instansi pendidikan tinggi tentunya juga melakukan interaksi sosial setiap harinya. Sebagai individu yang menyandang status mahasiswa tentu sangat diharapkan mampu membangun interaksi sosial yang positif dengan siapapun dan dimanapun, khususnya pada lembaga tempat mahasiswa tersebut berproses. Esensinya, pendidikan tinggi mampu mempersiapkan mahasiswa tidak hanya pada *hard skill* (kecedasan intelektual), namun juga bagaimana tata nilai yang positif yang harus tetanam pada diri mahasiswa tersebut yang disebut dengan *soft skill*. Adanya *soft skill* yang tertanam pada diri mahasiswa dapat terlihat dari bagaimana mahasiswa membangun interaksi sosial dengan siapapun. Ada beberapa bentuk interaksi sosial yang dapat dibangun oleh mahasiswa. Soekanto menyatakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial adalah kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi (*accomodation*), dan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Berbicara tentang interaksi sosial, tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya. Monalisa menyatakan bahwa baik/tidaknya mutu dari interaksi sosial tersebut ditentukan oleh tinggirendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa dan positif tidaknya persepsi sosial yang ada pada mahasiswa. Oishi, Koo, dan Akimoto menyatakan bahwa orang memiliki kepuasan dalam hubungan mereka, ketika mereka dipahami oleh mitra interaksi mereka, dan pemahaman ini berasal dari penilaian yang positif tentang mitra interaksinya.

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa, individu akan memiliki kepuasan terhadap hubungan interaksi yang dibangunnya dengan orang lain ketika mereka merasa dipahami oleh orang lain. Pemahaman tersebut berasal dari penilaian yang positif yang tertanam pada pemikiran orang lain. Dapat dimaknai bahwa, bagaimana kita memandang dan menilai orang lain, akan menentukan bagaimana tindakan atau hubungan yang akan kita bangun dengan orang lain tersebut. Baik/ positif nilai yang ada tentang orang lain pada diri kita, akan baik jugalah sikap/hubungan yang akan kita bangun dengan orang lain tersebut.

Adapun hal-hal yang menjadi penilaian terhadap orang lain menurut Rahman berupa: aspek fisik, aspek psikologis, sosial-kultural, dan aspek spiritual. Berdasarkan aspek-aspek tersebut diketahui bahwa seseorang dapat mempersepsi dirinya dan orang lain dari segi fisik, psikologis, sosial-kultural, dan spiritual. Hal-hal tersebutlah yang cenderung menjadi penilaian seseorang terhadap orang lain.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa baik/buruknya mutu interaksi sosial mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah persepsi sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara ilmiah.

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan persepsi sosial dan interaksi sosial mahasiswa, (2) mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun 201 yang berjumlah 818 orang, sampel berjumlah 272 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Interaksi sosial yang dilihat disini adalah kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi (*accomodation*), dan dapat juga berbentuk pertentangan

atau pertikaian (*conflict*). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi sederhana, Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS.

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel persepsi sosial (X), dan interaksi sosial mahasiswa (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

a. Persepsi Sosial

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan instrumen persepsi sosial dari keseluruhan sampel yang berjumlah 272 mahasiswa, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Sosial (X)

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------------------|-----------|-------|
| ≥ 63 | Sangat Positif | 1 | 0,37 |
| 51- 62 | Positif | 67 | 24,63 |
| 39- 50 | Cukup Positif | 192 | 70,59 |
| 27 - 38 | Tidak Positif | 12 | 4,41 |
| ≤ 26 | Sangat Tidak Positif | 0 | 0 |
| Total | | 272 | 100 |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi sosial yang cukup positif tentang orang lain.

b. Interaksi Sosial Mahasiswa (Y)

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen interaksi sosial dari keseluruhan sampel berjumlah 272 mahasiswa, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Interaksi Sosial (Y)

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------|-----------|-------|
| 61 - 75 | Baik | 187 | 68,75 |

| | | | |
|---------|-------------------|-----|-------|
| 47 - 60 | Cukup Baik | 58 | 21,32 |
| 33 - 46 | Tidak Baik | 1 | 0,37 |
| ≤ 32 | Sangat Tidak Baik | 0 | 0 |
| Total | | 272 | 100 |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mutu interaksi sosial mahasiswa program studi bimbingan dan konseling STKIP PGRI Sumatera Barat sudah baik. Namun, masih terdapat variasi pada mutu interaksi sosial ini. Variasi skor tersebut tentu perlu untuk diperhatikan agar semua mahasiswa dapat membangun interaksi sosial dengan mutu yang baik bahkan sangat baik.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal, dengan nilai *Asymp. Sig.* variabel persepsi sosial sebesar 0,130, dan interaksi sosial sebesar 0,264.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data variabel variabel persepsi sosial dengan interaksi sosial linier dengan $F_{hitung} (16,023) > F_{tabel} (3,89)$.

3. Kontribusi Persepsi Sosial terhadap Interaksi Sosial

Hasil analisis kontribusi persepsi sosial terhadap interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi X terhadap Y

| Model | R | R Square | Sig. |
|--------------------|-------|----------|-------|
| X ₂ - Y | 0,235 | 0.055 | 0,000 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi sosial berkontribusi secara signifikan terhadap interaksi sosial sebesar 5,5%.

C. PEMBAHASAN

1. Persepsi Sosial

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, secara rata-rata persepsi sosial mahasiswa berada pada kategori cukup positif. Dilihat dari pencapaian pada masing-masing indikator diketahui bahwa, pada indikator aspek fisik dan aspek sosial-kultural berada pada kategori positif. Persepsi sosial mahasiswa pada indikator aspek psikologis dan aspek spiritual berada pada kategori cukup positif.

Persepsi sosial menurut Alizamar dan Couto adalah suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain.¹ Irwanto, Elia, Hadisoepadmo, Priyani, Wismanto, dan Fernandes, mendefinisikan persepsi sosial sebagai penilaian tentang aspek fisik (*physical appearance*) dan ciri-ciri perilaku orang lain.² Kemampuan mahasiswa dalam memandang dengan positif orang lain merupakan hal yang penting untuk dikembangkan. Pandangan/penilaian yang tertanam pada kognitif seseorang akan terwujud pada cara seseorang bersikap yang pada akhirnya terwujud dalam bentuk tindakan. Tindakan ini pada akhirnya akan membentuk interaksi dengan orang lain. Ketepatan dalam mempersepsi akan menghasilkan hubungan yang baik dan bahagia, namun sebaliknya, ketidaktepatan dalam mempersepsi akan menimbulkan permasalahan yang pada akhirnya akan membuat hubungan menjadi tidak bahagia. Sobur menyatakan bahwa tanggapan ataupun respon seorang individu terhadap orang lain atau objek diluar dirinya dibentuk oleh cara orang tersebut “memandang” seseorang atau objek tersebut. Dapat

¹. Alizamar dan Couto, N. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.

². Irwanto, Elia, H., Hadisoepadmo, A., Priyani, R., Wismanto, Y.B., dan Fernandes, C. 2002. *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: Prenhallindo, Hal.

dimaknai bahwa, bagaimana penilaian seseorang tentang orang lain akan menentukan bagaimana orang tersebut bersikap terhadap orang lain.

2. Interaksi Sosial

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata kualitas interaksi sosial berada pada kategori baik. Namun, bila dilihat perindikator dalam variabel interaksi sosial masih terdapat mahasiswa yang memiliki mutu interaksi sosial yang cukup baik. Hal ini terlihat pada indikator kerja sama. Pada item no 2, yaitu “saya kurang bisa bekerjasama dengan kelompok yang ditentukan dosen”. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum dapat membangun hubungan yang baik dengan siapa saja. Dapat dikatakan bahwa, masih ada mahasiswa yang memilih-milih teman dalam hal tertentu. Sehingga, pada saat pembentukan kelompok oleh dosen, masih ada yang kurang dapat bekerjasama didalam kelompok tersebut. Pentingnya membangun interaksi yang baik dengan siapa saja tentu akan menguntungkan kedua belah pihak. Melalui interaksi yang baik seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Pada akhirnya apa yang diharapkan dalam hubungan dengan orang lain dapat tercapai. Interaksi sosial yang dibangun dengan kualitas yang baik, akan berdampak kepuasan terhadap hubungan itu sendiri dan keberlangsungan hubungan itu sendiri. Namun sebaliknya, apabila kualitas interaksi sosial itu buruk, tentu rasa kecewa akan muncul dan kecil kemungkinan hubungan tersebut dapat berlangsung lama.

Yunistiati, Djalali, dan Farid menyatakan bahwa apabila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial atau bahkan tidak dapat berinteraksi, disadari atau tidak, seseorang akan kehilangan relasinya.³ Dapat dimaknai bahwa, mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan dalam berinteraksi akan kehilangan relasinya. Padahal, idealnya mahasiswa haruslah memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial. Melihat hal tersebut, diketahui bahwa pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, khususnya terkait dengan pengembangan kemampuan

³. Yunistiati, *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja* (Personal, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 3, No 01. 71-82

mahasiswa dalam berinteraksi sosial. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam interaksi sosial.

3. Kontribusi Persepsi Sosial terhadap Interaksi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sosial berkontribusi secara signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa kontribusi persepsi sosial terhadap interaksi sosial sebesar 5,5%. Artinya, persepsi sosial merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap interaksi sosial.

Merujuk pada data hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa semakin positif persepsi seseorang semakin baik pula kualitas/mutu dari interaksi sosial yang dibangun. Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, maupun satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Satrbuck dan Meziab bahwa dengan persepsi sosial seseorang berupaya memahami orang lain ataupun suatu realitas sosial.

Pandangan/penilaian yang baik tentang orang lain akan membuat seseorang bersikap lebih terbuka dan lebih baik dalam berinteraksi. Karena, ketika seseorang berfikir yang kurang baik tentang orang lain, akan membuat seseorang lebih berhati-hati dalam berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Baron dan Byrne yang menyatakan bahwa "beberapa orang merasa tidak nyaman berada dalam situasi sosial karena mereka cenderung khawatir tentang bagaimana penilaian orang lain".⁴ Buytendijk menyatakan bahwa "...*perception always include to action*". Dapat dimaknai bahwa, persepsi yang dimiliki seseorang akan menyertakan tindakan seseorang. Hal yang menjadi penilaian sendiri pada orang lain, akan ikut mempengaruhi bagaimana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Tindakan ini pada akhirnya akan menjadi

⁴Baron, *Social Psychology. Understanding Human Interaction Boston: Allyn and Bacon, Incorporation*

interaksi satu sama lain. Lebih lanjut, Ferguson dan Bargh melakukan kajian mengenai *"How social perception can automatically influence behavior"*.⁵ Berdasarkan kajian tersebut, diketahui bahwa bagaimana seseorang menilai tentang orang lain akan mempengaruhi bagaimana orang berperilaku terhadap orang lain. Pengetahuan atau penilaian yang dimiliki seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi bagaimana orang berperilaku terhadap hal tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara rata-rata persepsi sosial mahasiswa bimbingan dan konseling STKIP PGRI Sumatera Barat berada pada kategori cukup positif.
2. Secara rata-rata interaksi sosial mahasiswa bimbingan dan konseling STKIP PGRI Sumatera Barat berada pada kategori baik.
3. Persepsi sosial memberikan kontribusi secara signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa bimbingan dan konseling STKIP PGRI Sumatera Barat sebesar 5,5%.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat

Hasil penelitian ini, dapat menjadi perhatian tentang pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Untuk itu, mengingat saat ini STKIP PGRI Sumatera Barat belum memiliki Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) perlu kiranya hal ini menjadi perhatian.

⁵Ferguson, *How Social Perception Can Automatically Influence Behavior* (TRENDS in Cognition Science, 2004)

2. Pimpinan dan Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses perkuliahan, baik itu dalam menetapkan metode yang digunakan maupun hal-hal lain yang dapat mengembangkan dan meningkatkan aspek kecerdasan emosional mahasiswa serta persepsi sosial mahasiswa agar mahasiswa memiliki mutu interaksi sosial yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga, mahasiswa bimbingan dan konseling dapat menjadi *role model* bagi mahasiswa lainnya.

F. DAFTAR RUJUKAN

Alizamar dan Couto, N. 2016. Psikologi Persepsi dan Desain Informasi. Yogyakarta:Media Akademi.

Baron, R.A, dan Byrne, D. 2004. *Social Psychology. Understanding Human Interaction*. Boston: Allyn and Bacon, Incorporation.

Ferguson, M.J., dan Bargh, J.A. 2004. "How Social Perception Can Automatically Influence Behavior". *TRENDS in Cognition Science*. Vol.8 No1.33-39.

Hanurawan, F. 2010. *Psikologi Sosial "Suatu Pengantar"*. Bandung: Rosda.

Irwanto, Elia, H., Hadisoepadmo, A., Priyani, R., Wismanto, Y.B., dan Fernandes, C. 2002. *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: Prenhallindo.

Muslim, A. 2013. "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis". *Jurnal Diskursus Islam*. Volume 1 Nomor 3. Desember 2013.

Sumiyatun. 2003. "Interaksi Sosial Etnis Jawa dengan Penduduk Asli Lampung (Studi terhadap Masyarakat Kota Metro, Provinsi Lampung)". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Pogram Pascasarjana UNP.

Yunistiati, F., Djalali, M.A., dan Farid, M. 2014. "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja". *Personal, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3, No.01. 71-82.